

Identifikasi Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus Trakking Pada Kawasan Bukit Lia Gha Di Kecamatan Kota Baru Di Kabupaten Ende

Pasifikus Mala Meko^{1*}

Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Pasifikus Mala Meko

E-mail: pasifikusm@gmail.com

Diterima : **22 September**

Direvisi : **03 Oktober**

Diterbitkan : **29 Oktober**

Abstract

Acceleration of development in the tourism sector in mainland Flores is the focus of the government starting from Labuan Bajo, Manggarai, Ngada and Ende district. Ende Regency is one of the DPP (extended tourism destinations) of Labuan Bajo, based on this, Ende Regency has the opportunity to explore the potential of tourist attractions in fulfilling tourist attractions as a choice for visiting for tourists. Based on this, this study aims to add a variety of tourist attractions that can be visited in Ende Regency, through a feasibility study and development of the tourism potential of Lia Gha Hill located in the North of Ende Regency. The focus of the study in this study is; 1) feasibility study of Lia Gha Hill can be used as a special interest tourism attraction for trekking in Ende Regency, 2) ideal development of the Lia Gha Hill Area, The method used in this study is descriptive qualitative, in its completion using research and development procedures (Research and Development) developed by Borg and Gall (in Indah Agustina Wynarti 2018), namely conducting exploration and implementation. The targeted output is journal publication, 2025. The research results show that the Lia Gha hill area needs to be arranged based on the results of a potential feasibility survey and development to become one of the new tourist attractions in Ende Regency as an extension destination for Labuan Bajo according to the Central and Regional government programs.

keywords: identification, potential, development, special interest tourism, tracking.

Abstrak

Percepatan pembangunan di sektor pariwisata di daratan Flores menjadi fokus pemerintah dimulai dari Labuan Bajo, Manggarai, Ngada dan Kabupaten Ende. Kabupaten Ende merupakan salah satu DPP (destinasi pariwisata perpanjangan) Labuan Bajo, berdasarkan hal tersebut Kabupaten Ende mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi daya tarik wisata dalam pemenuhan atraksi wisata sebagai pilihan untuk berkunjung bagi wisatawan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menambah beragam daya tarik wisata yang bisa dikunjungi di Kabupaten Ende, melalui identifikasi dan pengembangan potensi wisata Bukit Lia Gha yang terdapat di sebelah utara Kabupaten Ende. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah; 1) identifikasi potensi Bukit Lia Gha sebagai daya tarik wisata minat khusus tracking di Kabupaten Ende, 2) pengembangan Kawasan Bukit Lia Gha secara ideal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, dalam penyelesaiannya menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall (dalam Indah Agustina Wynarti 2018), yaitu melakukan eksplorasi dan implementasi. Luaran yang ditargetkan adalah publikasi jurnal, 2025. Hasil penelitian menunjukkan kawasan bukit Lia Gha perlu dilakukan penataan berdasarkan hasil survey kelayakan potensi serta pengembangan untuk menjadi salah satu atraksi wisata baru di Kabupaten Ende sebagai Destinasi

perpanjangan Labuan Bajo sesuai program pemerintah Pusat, dan Daerah.

Kata Kunci: identifikasi, potensi, pengembangan, wisata minat khusus, *tracking*

PENDAHULUAN

Menurut Kodhyat (1997:77) pariwisata alternative memiliki karakteristik tertentu seperti (1) tingkat perkembangan relative lambat dan terkontrol (2) mampu mengurangi dampak yang ditimbulkan (3) pengambilan keputusan bersifat lokal (4) memperhatikan daya dukung yang dimiliki (5) menerapkan pengembangan berkelanjutan (6) skala kecil (7) lebih tergantung pada budaya dan lingkungan asli (8) wisatawan lebih mandiri dan individual (9) mencari wisatawan yang memiliki minat khusus.

Berdasarkan hal tersebut maka disesuaikan dengan trend saat ini dimana pada umumnya wisatawan usia produktif lebih menyukai hal-hal yang menantang atau memacu adrenalin, mencari suasana baru dan mencari tempat yang menawarkan pengalaman baru baik itu keindahan alam maupun situasi yang jauh lebih tenang seperti di daerah pegunungan maupun perbukitan. Salah satunya adalah aktifitas wisata *trakking*. Kegiatan wisata seperti ini merupakan aktifitas wisata dalam skala kecil. Menurut Anindita (2010), wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan disuatu Lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan wisatawan melalui keterlibatan/interaksi dengan unsur alam. Salah satunya adalah wisata minat khusus *trakking*, dianggap menjadi salah satu trend saat ini bagi wisatawan usia produktif yang gemar melakukan pendakian. Karakteristik wisata minat khusus dianggap menjadi aktifitas wisata yang populer bagi wisatawan terutama kaum muda sebagai wisatawan milenial dan gen z sebagai katalisator berkembangnya kegiatan wisata baru yang memanfaatkan alam terbuka sebagai media wisata. Potensi wisata *trakking* memanfaatkan topografi daerah ketinggian untuk bisa menikmati pemandangan alam dengan leluasa. Kabupaten Ende sendiri memiliki kawasan perbukitan yang berpotensi dijadikan sebagai atraksi wisata minat khusus *trakking* yang mana lokasinya berada di Kecamatan Kota Baru. Wilayah ini memiliki lokasi yang strategis berada di perbatasan antara dua wilayah yaitu Kabupaten Ende dan Kabupaten Sikka. Dengan dikembangkannya wisata tersebut dapat memberi manfaat pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Pengembangan wisata minat khusus *trakking* di kawasan bukit Lia Gha diharapkan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Namun saat ini walaupun kunjungan wisatawan masih bersifat sporadis potensi wisata ini belum dikembangkan dengan baik. Berbagai kendala yang dihadapi seperti kurangnya promosi, sumberdaya manusia serta belum adanya lembaga pengelola, keterbatasan fasilitas serta sarana prasarana, sertabelum adanya studi kelayakan koordinasi serta kerja sama dalam pemanfaatan potensi tersebut membuat kawasan ini belum terlalu dikenal oleh pasar (wisatawan).

Maka berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah: 1). Bagaimanakah potensi kawasan bukit Lia Gha untuk dijadikan sebagai wisata minat khusus *trakking* di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende, 2) Bagaimanakah pengembangan wisata minat khusus *trakking* di kawasan bukit Lia Gha yang idel? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menambah atraksi wisata baru yang mampu menarik kunjungan wisatawan di Kabupaten Ende serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi *stakeholder* (Pemerintah Daerah, pemerintah desa, masyarakat serta pelaku usaha pariwisata dalam menentukan kebijakan, usaha, serta mengambil langkah konkrit dibidang pariwisata dalam peningkatan pendapatan

asli daerah khususnya ekonomi masyarakat lokal secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dan dalam penyelesaiannya peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall (dalam Indah Agustina Wynarti 2018), yaitu melakukan eksplorasi dan implementasi. Luaran yang ditargetkan adalah publikasi Jurnal – 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Annisa Lazuardina, dkk (2024) dalam penelitiannya tentang analisis Potensi daya tarik wisata di Desa Wisata Rintisan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara mendalam dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi budaya memiliki prioritas tertinggi diikuti potensi alam serta produk buatan UMKM.

Selanjutnya penelitiannya yang dilakukan oleh Marius Yosef Seran, dkk (2023) dengan judul pengembangan atraksi Ekowisata pesisir melalui identifikasi : terumbu karang lamun dan mangroves (studi kasus :ekosistem wilayah pesisir Dusun Rangko) hasil penelitiannya menunjukkan pengembangannya ekowisata pesisir rangko mempunyai peluang untuk dikembangkan melalui beberapa kegiatan ekowisata, seperti snorkling, memancing, mendayung, mengamati burung dan menanam mangrove.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Septian Hutagalung, dkk (2023) dengan judul memabangun Manggarai Barat dari Desa melalui peningkatan potensi sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kekuatan, kelemahan, peluang serta potensi ancaman yang dapat mengganggu seluruh proses pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu rekomendasi penelitian ini agar para pemangku kepentingan perlu melakukan koordinasi yang semakin baik dan kuat dalam upaya memastikan rencana tindak lanjut strategis dapat diimplementasikan dengan tepat dan efisien.

Daya tarik wisata Trekking merupakan pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan Potensi sumber daya alam seperti bentuk bentang alam, batuan, struktur geologi, dan sejarah kebumihan. Berkenaan dengan itu, diperlukan peningkatan pengayaan wawasan dan pemahaman proses fenomena fisik alam sehingga aktivitas Trekking dapat berkembang sebagai upaya peningkatan daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Wisata Trekking dapat dijadikan jembatan dalam rangka sosialisasi ilmu pengetahuan alam, pendidikan lingkungan dan pelestarian alam, dan pada akhirnya di harapkan akan terwujud pengembangan pariwisata yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal (Hidayat dkk 2020; Saragih dkk, 2011).

Karakteristik Jalur Trekking tersebut dikemukakan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Departemen Teknik Geodesi Universitas Diponegoro (Lailissaum dkk, 2013; Bachtiar dkk, 2014; Yudhi dkk, 2018). Karakteristik jalur Trekking tersebut dapat memberikan pengetahuan wisatawan beserta pengambil kebijakan atau pihak pengelola wisata Trekking terhadap kondisi jalur, sehingga akan menjadi lebih nyaman dalam menikmati jalur Trekking. Selain karakteristik yang ada di sepanjang jalur Trekking, dalam mendukung potensi jalur Trekking tersebut juga dibutuhkan adanya analisis Potensi Lanskap (Bureau of Land Management, 1986; Khairuddin dkk, 2020; Rahmaeni dkk, 2019). Hal ini akan memberikan informasi kepada wisatawan berkenaan kenampakan bentang alam dan bentang budaya yang ada di sepanjang jalur Trekking. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan pendeskripsian tentang karakteristik jalur

Trekking dan potensi lanskap jika menjadikan Trekking sebagai salah satu pendukung pengembangan objek wisata di suatu daerah

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penyelesaiannya menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall (dalam, Wynarti 2018) yaitu, melakukan eksplorasi dan implementasi. Tanpa mengurangi validitas proses dan temuan hasil penelitian, dilakukan adaptasi dan modifikasi. Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ende khususnya pada kawasanbukitliagha di Kecamatan Kota Baru. Subjek penelitian adalah nama orang yang dapat memberikan informasi berupa keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian seperti; KepalaDesa, masyarakat dan wisatawan. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang *valid*, dibutuhkan sebuah instrumen (Moleong,2010:168). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Teknik Analisis Data. Teknik analisis data ini membutuhkan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Menurut Maleong, (2010) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, atau perspektif teori yang berbeda.

HASIL DAN DISKUSI

Kawasan Bukit Lia Gha terletak di Desa Kotabaru, yang mana Desa Kota Baru berada di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende, merupakan salah satu desa di wilayah tersebut. Secara geografis, Kecamatan Kota Baru berbatasan dengan Laut Flores di sebelah Utara, Kabupaten Sikka di sebelah Timur, Kecamatan Lepembusu Kelisoke di sebelah Selatan, dan Kecamatan Maurole di sebelah Barat. Desa Kota Baru memiliki kepadatan penduduk tertinggi di kecamatan tersebut.

Identifikasi Potensi Kawasan Bukit Lia Gha sebagai Daya Tarik Minat Khusus Trakking di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende.

A. Karakteristik jalur Trekking

Kondisi jalur trakking

1) Topografi (beda tinggi, jarak miring, relief)

Bukit Liaga menawarkan pesona khas perbukitan yang berdempetan dengan laut Flores. Dari atas bukit Liaga, wisatawan bisa menikmati keindahan Pantai Bele dan Aewa. Latar elok itu sangat cocok bagi wisatawan yang suka berfoto dan mencari spot Instagramable. Untuk mencapai puncak Bukit Liaga yang memesona, wisatawan harus berjalan kaki. Namun, tak perlu khawatir letih, karena akan terbayar dengan pesona Bukit Liaga. Saat dijalan menuju kaki Bukit Liaga, wisatawan bisa menikmati keindahan pantai. Apalagi, saat wisatawan melintasi teluk Moroboy dan Pabanama.

2) Rute, Jarak dan, waktu tempuh

Butuh waktu 15 menit untuk menuju puncak bukit. Mendaki bukit itu cukup melelahkan dan menguji adrenalin. Tetapi, saat tiba di puncak, rasa lelah pasti terbayar tuntas. Pesona alam dari puncak Bukit Liaga berlatar teluk berwarna biru sungguh indah sejauh mata memandang. Akses menuju Bukit Liaga bisa dari Ende dan Maumere. Jarak dari Ende ke Bukit Liaga sekitar 100 kilometer, sedangkan dari Maumere sekitar 40 kilometer. Saat tiba di wilayah Kota Baru, ada dua opsi penyebrangan laut menuju ke kaki Bukit Liaga. Pengunjung bisa melewati lau lewat Dusun Bere dengan perahu motor, butuh waktu 20-30 menit. Opsi lain, lewat Pantai Ndondo. Jarak tempuhnya 60 menit dengan perahu motor milik warga setempat.

B. Potensi Lanskap

1) Bentang alam

Keindahan panorama alam gundukan perbukitan, Keindahan panorama pantai dan laut utara dari ketinggian, Keindahan panorama hutan mangrove, Jalur trakking yang memacu adrenalin

2) Bentang budaya

Kain tenun, Alat dan musik tradisional, Tarian tradisional, Kuliner tradisional (seafood, dll), Legenda Tanjung Watu Manu

Pengembangan Kawasan Bukit Lia Gha sebagai Daya Tarik Minat Khusus Trakking di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende.

Identifikasi faktor internal dan eksternal Kawasan Bukit Lia Gha sebagai Daya Tarik Minat Khusus Trakking di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende.

A. Kekuatan (*strenght*)

1) Atraksi Wisata

Keindahan panorama alam gundukan perbukitan dan teluk Moroboy dan Pabanama. Keindahan panorama pantai dan laut utara dari ketinggian. Keindahan panorama hutan mangrove dan Jalur trakking yang memacu adrenalin.

2) Aksesibilitas

Jarak dari dari ibu kota kabupaten sekitar 100 Km. Jarak dari Desa 30 menit. Jarak dari titik start ke titik puncak 15 menit. Tersedianya sarana transportasi laut berupa boat. Tersedianya sarana transportasi darat

3) Aminitas

Belum tersedianya aminitas

4) Ancillary

Tersedianya layanan kesehatan. Tersedianya layanan keamanan. Tersedianya layanan jaringan komunikasi.

B. Kelemahan (*Weakness*)

Belum ditatanya jalur trakking dengan kondisi topografi berdasarkan pertimbangan resiko. Belum dibaginya rute berdasarkan jarak tempuh dan pos pemberhentian. Belum adanya fasilitas berupa lopo dan fasilitas keselamatan pendakian. Belum adanya papan informasi dan penunjuk arah. Belum dipetakan titik spot foto dan titik camping dengan view yang cocok. Belum adanya pemandu pendakian. Belum adanya lembaga pengelolaan dan proses pengelolaan. Promosinya sangat minim. Belum adanya penjualan makanan dan minuman serta sovenir, dan penyewaan tenda camping. Terbatasnya pemahaman masyarakat tentang pariwisata

C. Peluang (*opportunities*)

Letaknya yang strategis berbatasan dengan Kabupaten SIKKA sebagai jalur mobilitas arus transportasi. Trend wisata Pendakian. Dukungan Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah kepada Kabupaten Ende sebagai DPP Labuan Bajo. Kamajuan Teknologi informasi (Memiliki jaringan Tower seluler yang Kuat). Masyarakat yang mendukung pengembangan pariwisata

D. Ancaman (*treath*)

Memiliki resiko kecelakaan. Kebakaran padang. Pesaingan wisata yang sejenis seperti wolobobo, dan pulau padar

Analisi strategi berdasarkan faktor internal dan internal /SWOT

Strategi Kekuatan-Peluang (SO): menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Bersama masyarakat dan pemerintah menciptakan atraksi wisata seperti, Trekking dengan jalur dan rute yang berbeda, Menciptkan wisata camping, Mencitakan event wisata para layang, Menciptkan event wisata kuliner seafood. Menciptkan atraksi busana daerah dengan spot foto yang cocok dengan kondisi *view*

Strategi Kelemahan-Peluang (WO): mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Bersama masyarakat dan Pemerintah Melakukan pelatihan pemanduan. Penataan jalur trakking dengan kondisi topografi berdasarkan pertimbangan resiko. Membagi rute berdasarkan jarak tempuh dan pos pemberhentian. Penyediaan adanya fasilitas berupa lopo dan fasilitas keselamatan pendakian. Penyediaan adanya papan informasi dan penunjuk arah. Pemetaan titik spot foto dan titik camping dengan *view* yang cocok. Penyediaan layanan, pemandu pendakian. Dibentuknya lembaga pengelolaan dan proses pengelolaan, pelatihan dan pendampingan. Melakukan kerjasama promosi di berbagai media dan stakeholders pariwisata lainnya. Penyediaan penjualan makanan dan minuman serta sovenir, dan penyewaan peralatan pendakian dan tenda camping

Strategi Kekuatan-Ancaman (ST): menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Bersama masyarakat dan Pemerintah Menetapkan peraturan pengelolaan dan ketentuan bagi wisatawan untuk menjaga keberlanjutan tempat wisata yang aman dan indah. Penyediaan fasilitas keselamatan kecelakaan pendakian, rambu-rambu evakuasi, petugas serta melakukan simulasi. Bekerja sama dengan wisata sejenis untuk bertukar informasi mengenai pola perjalanan wisata serta minat wisatawan berkunjung untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dan peningkatan kunjungan

Strategi Kelemahan-Ancaman (WT): meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Bersama masyarakat dan Pemerintah Menawarkan atraksi trekking dengan nilai edukasi lingkungan. Memberikan pembekalan kepada pengunjung sebelum melakukan pendakian melalui TIC. Melakukan pengemasan atraksi wisata berdasarkan karakteristik daerah dan alam melalui bentang alam dan bentang budaya kabupaten Ende sebagai strategi mengantisipasi wisata yang sejenis

Pembahasan

Potensi Kawasan Bukit Lia Gha sebagai Daya Tarik Minat Khusus Trakking di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik jalur trakking di bukit

lia gha membutuhkan beberapa penataan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang hendak melakukan trekking diantaranya topografi berupa kemiringan permukaan serta adanya lereng diperbukitan, serta relief atau lekukan pada permukaan bukit, serta rute dan jarak tempuh dapat memberikan informasi kepada wisatawan untuk melakukan trekking. Selain itu dapat memberikan gambaran bagi pemerintah lebih khususnya pengelola untuk dapat mengambil kebijakan dalam penataan untuk kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang melakukan trekking di kawasan bukit lia gha.

Selain itu menurut (Bureau of Land Management, 1986; Khairuddin dkk, 2020; Rahmaeni dkk, 2019) Karakteristik yang ada di sepanjang jalur Trekking, dalam mendukung potensi jalur Trekking tersebut juga dibutuhkan adanya analisis Potensi Lanskap. Hal ini akan memberikan informasi kepada wisatawan berkenaan kenampakan bentang alam dan bentang budaya yang ada di sepanjang jalur Trekking kawasan bukit lia gha. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik yang telah digambarkan menjadi faktor penunjang dalam mendukung potensi lanscape kawasan bukit lia gha, dimana dengan karakteristik beda ketinggian pada beberapa titik gundukan bukit lia gha dapat menawarkan keindahan panorama view, pesisir serta laut pantai utara yang berada di wilayah Kabupaten Ende bagian Utara dan kabupaten Sikka bagian Utara. Selain titik yang berbeda dapat dinikmati view hamparan gutan mangrove dari ketinggian serta tanjung watu manu yang memiliki legenda yang di yakini masyarakat setempat sebagai tempat yang keramat. Potensi landscape bentang alam lainnya dapat berupa cantiknya gundukan bukit dan lereng-lereng dengan kemiringan yang menampilkan relief yang berlekuk lekuk sehingga memanjakan mata para wisatawan. Wisatawanpun dapat menikmati sunset dengan malakukan camping serta menikmati aktivitas para perahu nelayan dari ketinggian yang mengambil rute pelayaran pada alaut utara Kab. Ende dan Kab. Sikka. Selain potensi bentang alam, juga bukit lia gha memiliki bentang budaya, wisatawan dapat menikmati dan memperoleh banyak pengalaman berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar Bukit lia gha baik itu legenda tanjung watu manu, kerajinan tenun khas masyarakat ende lio yqang biisa dikenakan serta uniknya kesenian alat musik tradisonal yang bisa dimainkan dan didengarkan sambil menikmati suara alam pada puncak ketinggian serta dapat mengabadikan foto pada spot-spot yang cukup menarik di kawasan bukit lia gha, aktivitas nelayan tradisional, serta kuliner seafood khas tradisional masyarakat Desa Kota Baru yang bisa dinikmati.

Pengembangan Kawasan Bukit Lia Gha sebagai Daya Tarik Minat Khusus Trakking di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende.

Pengembangan destinasi wisata menurut cooper (dalam setyanto dan pangestuti) harus memperhatikan 4 faktor diantaranya atraksi, aminitas, failitas dan ancillary. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengemasan wisata trakking di bukit liga perlu dilakukan diantaranya a) menciptakan rute trakking dengan titik atau spot yang beragam dengan jalur yang berbeda sehingga memberikan banyak pengalaman bagi wisatawan b) menyediakan spot camping dan event yang bernuansa budaya c) aktivitas wisata olah raga seperti para layang dan lainnya.

Sedangkan untuk fasilitas perlu adanya penyediaan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan trakking seperti alat pendakian tenda camping, TIC serta pelayanan tambahan lainnya, selanjutnya untuk aksesibilitas perlu adanya pentaan jalur trakking, penunjuk arah trakking. Selain itu untuk moda trasnportasi dan mobilitas transportasi sudah sangat menunjang baik darat maupun laut. Untuk kelembagaan perlu dibentuk serta adanya

penguatan kapasitas sumber daya manusia bagi pengelola atau pemandu serta masyarakat sekitar dalam pelayanan, sedangkan layanan tambahan lainnya seperti layanan keamanan dan kesehatan serta komunikasi sangat menunjang kawasan bukit lia gha dikembangkan sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Ende untuk melayani kebutuhan wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kawasan bukit lia gha perlu dilakukan penataan berdasarkan hasil survey kelayakan potensi serta pengembangan untuk menjadi salah satu atraksi wisata baru di Kabupaten Ende sebagai Destinasi perpanjangan Labuan Bajo sesuai program pemerintah Pusat, dan Daerah.

DAFTARPUSTAKA

Ade Yantia, Restu dkk 2022. Persebaran air terjun dan karakteristik jalur trekking dalam pengembangan ekowisata di Desa Wanagiri. Jurnal ENMAP Vol 3. No.1 Maret

Anindita. 2010. Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus. Jakarta: Grasindo.

Bharata. 2023. Karakteristik Jalur Trakking sebagai potensi landscape wisata alam di Desa Panji Anom. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha Vol. 11, No. 3

Bachtiar, dkk.2014. Pembuatan Peta Jalur Pendakian Gunung Ciremai. Jurnal Geodesi Undip-ejournal 3.undip.ac.id

Hidayatdkk. 2020. Identifikasi pengembangan olahraga pariwisata di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Buleleng. In seminar nasional riset inovatif (SENARI) &-2020

Hutagalung, Septian, dkk. 2023. Membangun Manggarai Barat Dari Desa Melalui Peningkatan Potensi Sumber Daya Manusia. JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi. ISSN: 2986-1578. Juni Vol 2. No.1

https://repo.undiksha.ac.id/17111/3/1814031_BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf

Indah, AgustinaWynarti. 2018. Pengembangan Permainan Charades sebagai media pembelajaran materi jenis-jenis bisnis ritel kelas XI pemasaran di SMK Negeri 2 Baduran. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), volume 06, nomer 03. ISSN 23376708. Universitas Negeri Surabaya

Khairuddin, dkk. 2019. Analisis Kelayakan Obyek Ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan di Desa Paramasan Atas Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Sylva Scientiae.pjpp.ulm.ac.id

Lailissaum, dkk. 2013. Pembuatan Peta jalur Pendakian Gunung Merbabu. Jurnal Geodesi, Undip-ejournal3undip.ac.id

Lazuardina, Annisa dkk. 2024. Analisis Potensi Daya tarik Wisata di Desa Wisata Rintisan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi. ISSN: 2986-1578. Desember Vol 3. No.2

Moleong, L.J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Seran, Marius Yosef, dkk. 2023. Pengembangan Atraksi Ekowisata Pesisir Melalui Identifikasi : Terumbu Karang, Lamun dan Mangroves (Studi Kasus: ekosistem Wilayah Pesisir Dusun Rangko).JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi. ISSN: 2986-1578. Desember Vol 2. No.2

Supriyadi, Bambang & Roedjinandari, Nanny. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Malang: Universitas Negeri Malang